

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting bagi manusia, terutama ketika menghadapi tantangan kehidupan. Karena pendidikan mempengaruhi seluruh aspek fitrah manusia dan perkembangan kehidupan manusia. Suatu bangsa bisa maju dari kualitas sumber daya manusianya, bukan dengan sendirinya melainkan dengan kerja keras yang terus menerus sejak lahir hingga meninggal.

Pendidikan agama Islam merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam melalui metode pendidikan dan pelatihan, sehingga peserta didik berdaya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka didalamnya ada dua hal, yaitu melatih peserta didik untuk bertindak sesuai tradisi dan adat istiadat Islam, dan mempelajari ilmu agama

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan tenaga kerja Indonesia yang agamis, dan berakhlak mulia. Persoalan ini dengan jelas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Bab 3 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, hikmah, kuat, dan kreativitas, menjadi warga negara yang mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab (Margi Wahono, 2018, hal. 1–8).

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari perolehan semangat, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua itu dapat dicapai melalui proses

belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Guru merupakan kunci terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan efektif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan mata kuliah itu sendiri terlihat dari tercapainya hasil belajar yang terbaik bagi mahasiswanya. Secara umum keberhasilan kemajuan akademik seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Selain hal-hal tersebut, ada hal lain yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran. Belajar belajar artinya siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Belajar merupakan hal yang penting bagi setiap siswa. Belajar berarti siswa tersebut mahir dalam belajar dengan baik dan juga mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Pembelajar yang sukses selalu mengutamakan pembelajaran di atas segalanya, mendengarkan dengan tulus, dan melaksanakan dengan penuh semangat.

Disiplin adalah sikap mental yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok atau masyarakat dalam bentuk ketaatan terhadap aturan, norma, dan moral yang ditetapkan yang digunakan dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Kompri, 2014:58).

Belajar adalah sikap mendengarkan yang harus diterapkan siswa agar dapat belajar secara efektif. Pembelajaran dianggap sebagai faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku tidak tercipta dengan sendirinya, dalam jangka pendek, namun terbentuk dalam jangka

panjang. Pembelajaran terjadi melalui pelatihan yang dimulai pada masa kanak-kanak di lingkungan keluarga dan berlanjut hingga sekolah. Keluarga dan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa belajar tidak tercipta secara otomatis ketika seseorang dilahirkan, namun diciptakan oleh pengaruh lingkungan.

Menurut Slameto (2003:2), disiplin merupakan penilaian pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan. Belajar sangat penting dalam hidup karena tanpa tujuan tidak ada yang bisa dicapai. “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dunia.

Kita tahu bahwa siswa memerlukan bimbingan untuk membentuk karakter dan perilakunya. Ini termasuk upaya untuk mengendalikan diri, membangun harga diri dan menghormati orang lain. Jelas bahwa pembelajaran ini perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi efektif bagi anak. Namun lebih dari itu, kita perlu memahami apa arti belajar pada diri siswa.

Disiplin positif dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang terkontrol dan membentuk karakter peserta didik tanpa adanya hukuman. Meski tanpa hukuman, cara terbaik untuk belajar adalah dengan tidak memberi, memberi kebebasan, atau membatasi (Souisa, 2022:9).

Pendekatan disiplin terhadap siswa didasarkan pada kurangnya kepercayaan guru bahwa siswa dapat mengembangkan perilakunya sendiri dan melakukan aktivitas yang mereka pilih sendiri. Salah satu alasan untuk mendisiplinkan siswa adalah dengan mendisiplinkan siswa. Namun

kenyataannya, hubungan tersebut didasari oleh hubungan kepercayaan dan kepedulian dari guru kepada siswa.

Hukuman, baik fisik maupun mental, dapat merugikan anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tanpa disadari oleh orang tua. Apa yang dahulu dianggap dapat diterima oleh orang tua kini tidak lagi dapat diterima. Anak-anak perlu merasa aman, diperhatikan, dan diperhatikan dengan bermartabat. Oleh karena itu, meskipun idenya adalah untuk membesarkan anak menjadi anak yang baik, namun metode yang digunakan dalam “hukuman” atas kekerasan merupakan penyakit dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, pola asuh yang baik adalah tipe anak yang dilindungi, dihargai, dan didukung oleh orang tuanya. Tipe orang tua yang menghormati anak, menciptakan rasa kebersamaan, percaya diri dan mandiri, namun pada saat yang sama sangat memperhatikan lingkungan (Junanah, 2019:14).

Dalam konteks ini pengajaran yang baik yang digunakan dalam pendidikan Islam penting untuk dianggap sebagai jenis atau pendidikan tanpa kekerasan dan kepedulian yang berfokus pada pemikiran siswa. Hal ini memungkinkan peserta didik tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien. Untuk mendukung hal tersebut, tidak seluruh tanggung jawab pendidikan agama menjadi tanggung jawab orang tua atau keluarga, namun lingkungan dan masyarakat harus mempunyai peluang positif untuk mengupayakan hak-hak dalam pendidikan agama Islam siswa.

Syaiful (2008:156), mengemukakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam Belajar. Sedangkan Roestiyah (2006:8) mengemukakan Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan

atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh seorang guru. Jika ditarik kesimpulan prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Menurut pengertian di atas, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses dan sangat penting dalam segala bentuk dan jenjang pendidikan. Artinya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa tingkat pembelajaran harus ditanamkan pada diri siswa sejak dini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. "Hasil pembelajaran meliputi pola praktik, nilai, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan (Thobroni, 2013:22). Sedangkan menurut Mulyono Abdurrohman (2012:29), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Akibat belajar, jika seseorang sudah belajar maka sifat orang tersebut berubah, misalnya dari jahil menjadi jahl, dari jahiliyah menjadi berpengetahuan (Hamalik, 2011:30).

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dengan memperoleh pengetahuan atau pemahaman karena kematangannya. Perubahan yang tampak pada tingkah laku tidak serta merta terjadi, melainkan harus diikuti dengan beberapa metode pembelajaran atau tahapan lain yang berkaitan dengan suatu proses pembelajaran, yang mempunyai tiga tahapan yaitu tahap psikologis, psikologi, dan psikologi.

Observasi awal pada hari Selasa 17 September 2024, banyak siswa yang mencontohkan pembelajaran disiplin, hal ini terlihat dari sikap dan tindakannya: Mengerjakan tugas guru, datang ke kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, momen yang dianggap penting baik bagi tingkat belajar siswa, namun hasil belajarnya kurang baik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mengkaji lebih dalam terkait” Penerapan Disiplin Positif Hubungannya dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti akan menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar sudah baik
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang
3. Kedisiplinan belajar sudah baik namun hasil belajar belum memuaskan

4. Masih ada sebagian siswa yang tidak membuat atau mengerjakan tugas
5. Masih ada sebagian siswa yang berbicara di dalam kelas pada saat guru menjelaskan materi pelajaran yang di ajar kepada siswa
6. Masih Ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan tidak melebar, maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji kedisiplinan belajar yaitu: mengerjakan tugas guru, datang ke kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting.
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 02 Wonolopo, penulis membatasi dengan melihat kemajuan hasil pendidikan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai pada rapor tiap semester.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang penulis ajukan adalah apakah

1. Bagaimana penerapan disiplin positif di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025?

3. Adakah hubungannya antara penerapan disiplin positif dengan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan disiplin positif di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025
2. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan penerapan disiplin positif dengan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang disiplin positif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya suatu kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar di sekolah.

- b. Guru dapat memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan belajar oleh siswa di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar PAI maupun pelajaran lainnya.